

Ganti Logo Usung StatsMe

SURABAYA - Pandemi covid-19 pada awal tahun 2020 lalu berdampak pada penurunan order karena banyaknya proyek yang ditunda bahkan batal dan dialihkan ke penanganan covid-19. Bagi PT Cemerlang Statistika Indonesia (CSI), pandemi merupakan tahun yang penuh tantangan untuk terus melakukan inovasi dan peningkatan layanan.

Salah satu inovasi dan peningkatan layanan, pada awal tahun 2021 ini CSI yang bergerak di bidang Consult, Training dan Research ini mengubah logo dengan mengusung brand StatsMe. Logo baru mengusung konsep menonjolkan monogram M yang diabstraksikan sebagai bentuk pergerakan grafik statistik.

“Penggabungan grafik yang simple bertujuan agar mudah dikenali oleh audience dan memberikan tampilan yang lebih modern. Logo baru ini lebih dinamis menggambarkan semangat muda yang berinovasi. Karena memang kebanyakan pegawai CSI kaum muda dibawah usia 30 tahun,” jelas Lussy Agustin S.stat, StatsMe Direktur CSI disela pengenalan logo baru kemarin.

Lussy Agustin menambahkan CSI merubah logo bukan menurunkan layanan melainkan sebaliknya. Justru untuk meningkatkan layanan yang lebih baik lagi ditengah tantangan pandemi dan persaingan bisnis yang makin ketat.

“Dibutuhkan inovasi dan peningkatan layanan lebih untuk bisa eksis dan memenangkan persaingan.

Potensi besar namun persaingan juga tidak kalah ketatnya,” ujar Lussy.

Lussy menambahkan kenapa harus ganti logo baru, di tahun baru harapannya bisa menumbuhkan semangat baru dengan mengusung brand StatsMe. Pasalnya logo lama cenderung monoton, kurang pas dengan situasi yang membutuhkan semangat lebih di tengah pandemi.

“Layanan kita lengkap, semuanya ada. Ada sekitar 60 jenis pekerjaan yang bisa digarap dan sektor pemerintah 70 persen sisanya 30 persen swasta dan private. Sampai saat ini lebih dari 20 instansi yang menggunakan jasa layanan CSI,” ujar Lussy.

Untuk tahun 2021 potensi masih terbuka luas. Pasalnya dari segi perekonomian diprediksikan akan lebih baik dengan sejumlah proyek akan dilanjutkan. “Harus tetap ada inovasi dan optimistis untuk memberikan kajian strategi yang dibutuhkan instansi dan swasta. Harus diakui, mayoritas klien CSI sektor pemerintahan untuk berbagai proyek pekerjaan,” ujarnya.

Harapan CSI tahun 2021 ini berencana membuka cabang baru di Jawa Barat. CSI yang beroperasi lima tahun lalu dengan memiliki 60 surveyor ini mengalihkan pembukaan cabang ke Jabar karena dianggap lebih potensial dibanding Bali dan Jateng.

“Dengan logo baru, semangat baru, CSI optimistis bisa bersaing ditengah persaingan yang sangat ketat. Mulai akademisi dan perusahaan sejenis yang lebih dulu beroperasi,” jelas Lussy. • **imm**



LOGO BARU: Komisaris dan direktori CSI disela pengenalan logo baru dengan brand StatsMe di Pacet kemarin.

Ramaikan Bisnis Jasa Kurir di Indonesia

JTL Express Incar UMKM

SURABAYA - Pandemi covid-19 justru menjadi angin segar bagi bisnis jasa kurir karena melaju pesat sejak pandemi awal tahun 2020. Pasalnya kebijakan pemerintah menerapkan physical distancing, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), Kebijakan Baru (New Normal) hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Bermasyarakat (PPKM) di sejumlah kota, membuat masyarakat menahan diri tidak saling bertemu.

Mereka lantas mengalihkan kegiatannya melalui online, mulai dari belanja, mengantarkan barang, belajar, hingga bekerja. Sebagai salah satu imbasnya, bisnis e-commerce mengalami pertumbuhan yang pesat. Bank Indonesia (BI) mencatat, hingga triwulan III/2020 (September), jumlah transaksi jual beli di e-commerce mencapai Rp 180,74 triliun. Diprediksi di 2020, nilai transaksi melalui perdagangan elektronik bisa menembus angka Rp 253 triliun.

Tingginya pergerakan bisnis e-commerce telah menciptakan peluang yang besar bagi bisnis jasa kurir. Melihat peluang positif itu, JTL Express hadir sebagai generasi baru kurir Express di Indonesia dengan warna kuning cerah.

Seperti dikatakan Komisaris Utama PT. Jagad Total Logistic (JTL) Express Aan Purnomo, manajemen perusahaannya didukung mitra operasional dan penjualan di seluruh Indonesia. Total hampir 300 cabang kini ada di seluruh Indonesia, mulai Aceh hingga Papua.

“Kami memiliki mitra Point of Sales (POS) terdaftar sejumlah 500 POS dan target 1.000 Mitra POS di bulan Maret 2021 ini dan berpeluang memberikan lapangan pekerjaan kurang lebih 5.000 orang,” tegas Aan dalam grand



MELAYANI: Komisaris Utama Aan Purnomo (kiri) turun melayani kastemer di sela grand launching JTL Express akhir pekan lalu.

launching JTL Express, Sabtu (16/1).

“Kami menjelaskan, JTL Express melayani dengan azas kerja sama untuk komitmen pelayanan terbaik dan harga bersahabat sangat cocok untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).”

“Karena kami memiliki produk non express yang sangat mendukung pengiriman barang produksi usaha kecil dan menengah dengan harga terjangkau,” kata Aan.

Ditambahkannya, JTL Express memiliki layanan yang sangat fleksibel dalam melayani pelanggan. “JTL Express berkomitmen memberikan service terbaik didukung ahli kurir yang berpengalaman di wilayahnya. Kami hadir

sebagai sahabat. Bukan sebagai pesaing bagi perusahaan express yang lainnya. Karena Indonesia sedemikian luasnya sehingga perusahaan express yang ada harus lebih bermanfaat buat banyak pihak. Kami sangat terbuka untuk menjalin kerjasama dengan pihak lain.”

Chief Executive Officer JTL Express Arief Effendy menambahkan, Surabaya maupun Jawa Timur merupakan pangsa pasar sangat potensial bagi bisnis jasa kurir. Hal itu didukung posisi Surabaya maupun Jatim sangat strategis di lalu lintas perdagangan nasional, terutama di Pulau Jawa. Perannya yakni sebagai penghubung antara Indonesia Bagian Barat dan Indonesia Bagian Timur.

“Lalu lintas barang dari barat yang

mau ke timur atau pun sebaliknya, tentu saja akan melewati Surabaya maupun titik-titik di Jawa Timur. Nah, lokasi kita yang sangat strategis inilah yang menjadi nilai tambahnya,” kata Arief.

Dengan keunggulan itu Arief optimistis kehadiran JTL Express akan semakin mewarnai bisnis jasa kurir nasional. Apalagi JTL Express tak hanya menjadikan UMKM sebagai target pasar, tapi juga mitra dalam membesarkan perusahaan. “UMKM itu perannya sangat penting. Mereka adalah target market yang luar biasa besarnya, tapi bagi kami UMKM juga bisa menjadi mitra yang baik,” ungkapnya. • **imm**

Analisa weekly Astronacci International

Saham Farmasi Overbought, Masuk atau Take Profit

SURABAYA - Gelombang di pasar saham tanah air terus berlanjut. Setelah ramainya influencer saham dari kalangan public figure hingga efek vaksin Covid 19 membuat saham-saham yang bergerak di bidang farmasi terus berguncang. Berdasarkan data BEI, harga saham IRRA menguat dari level mulai 12 Januari saham PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) memimpin, dimana saham ini TSPC melesat 9,55% ke posisi Rp 2.180/saham.

Ada lagi saham dari anak usaha PT Biofarma (Persero), yakni PT Indofarma (Persero) Tbk (INAF) dan PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) yang juga ikut-ikutan naik. Saham INAF melesat 8,4% ke Rp 6.775/saham walaupun pada penutupan 14 Januari turun di angka Rp 6.050/saham. Nilai transaksi saham INAF mencapai Rp245,15 miliar. Adapun investor asing mencatat net sell Rp4,46 miliar.

Angka ini sejatinya cukup tinggi, karena pada akhir 2020, INAF masih nangkring di angka Rp 4030/saham. Tidak ketinggalan Kimia Farma (KAEF) sempat melonjak ke angka ke Rp 6.975/saham pada 12 Januari 2021, sebelum akhirnya turun ke angka Rp 6050/saham dua hari kemudian. Berdasarkan data,

KAEF juga mengalami mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Pasalnya pada akhir 2020 saham ini harganya masih Rp 4250.

Kenaikan fantastis juga dialami oleh PT Itama Ranoraya (IRRA) yang telah menguat dari level Rp 1.700 menjadi Rp 3.700 sepanjang bulan ini. Akibat kenaikan yang cukup tinggi, yaitu lebih dari 100 persen, membuat (IRRA) terkena suspensi akibat adanya indikasi unusual market activity (UMA). Sentimen ini bertambah negatif, dengan adanya revisi laporan keuangan oleh manajemen IRRA yang diam-diam melakukan perubahan laporan keuangan secara signifikan periode Juni dan September 2020.

Mengutip laporan keuangan yang diterbitkan IRRA di keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia (BEI) di Jakarta, Rabu (13/1/2021), IRRA terpantau melakukan revisi sebanyak 1 kali untuk laporan keuangan paruh pertama 2020. Pada laporan keuangan yang dipublikasikan 30 Juli 2020, aset perusahaan selama semester pertama 2020 mencapai Rp 270,52 miliar, dan berubah menjadi Rp 270,29 miliar pada revisi yang diterbitkan 11 Desember 2020. Kabarnya terdapat dua emiten farmasi



Gema Goeyardi, MM, CFI, CFII, MElI, IGI, CAT, CWM, CFTe, MFTA, CSA presiden dan founder PT Astronacci International

yang dinilai dapat menyusul terkena penghentian sementara perdagangan akibat terlalu tingginya aktivitas pasar.

Investor Waktunya Take Profit

Menanggapi fenomena booming saham farmasi, Gema Goeyardi, MM, CFI, CFII, MElI, IGI, CAT, CWAM, CFTe, MFTA, CSA, CEO Astronacci International menuturkan secara valuasi fundamental rata-rata saham farmasi atau consumer farmasi sudah overvalued (lebih tinggi dari harga aslinya). Dengan demikian, waktunya bagi para trader untuk mengambil peluang profit taking dalam jangka pendek.

Hal ini terlihat dimana pada 13 Januari new moon phase mulai aksi jual. Gema menyebut Saat melihat chart tergambar semua apa yang akan terjadi di market. Mungkin harapannya dengan adanya Presiden Jokowi divaksin, saham farmasi ikut naik. Asumsi yang kita pikir belum tentu dengan kenyataan market.

“Nah pada kenyataannya seperti yang dilakukan oleh para influencer, salah satu cirinya semakin harga naik, maka influencer saham ini akan mendorong public untuk beli, sehingga harga naik, padahal dia sendiri keluar. Ini tentu melakukan penipuan kepada publik,” papar Gema.

Berbicara tentang emiten farmasi, Gema yang menggunakan metoda Financial Astrology dan Fibonacci ditambah dengan data secara fundamental menyebut secara valuasi fundamental memang rata-rata sudah overvalue karena mendapat sentimen vaksinasi dan euforia investor menyambut hal tersebut.

Banyak yang menyebut Euforia vaksinasi Covid-19 membuat membuat sentimen investor terhadap saham-saham farmasi hanya akan berlangsung sementara. Apalagi ditambah influencer saham dari public figure yang tanpa dibekali keilmuan dan data yang akurat kerap menjadi penyebab keresahan masyarakat.

“Hal itu tentu menyedihkan, karena mereka berbicara saham tanpa data, tanpa analisa yang tepat. Itu sudah merupakan pengiringan opini tanpa data dan OJK akan bertindak,” ungkapnya mengenai fenomena ini.

Dia berharap agar pihak terkait dalam hal ini OJK maupun Bursa Efek Indonesia sebagai lembaga resmi pemerintah dapat menertibkan fenomena influencer saham dari public figure. Sehingga dia menyarankan agar para investor yang sudah mendapatkan profit dari saham-saham

farmasi untuk melakukan take profit hingga 1 minggu ke depan. Pasalnya bila tidak dilakukan dikhawatirkan akan kehilangan momen untuk mendapatkan keuntungan yang sudah ditunggu sejak tahun lalu dari saham bidang farmasi.

Hal ini berdasarkan analisis Astronacci International, mengungkapkan Saham KAEF berpeluang untuk melemah ke area support Rp5.400. Meskipun begitu, saham KAEF masih bergerak di dalam trend Bullish walaupun dalam waktu yang masih lama. Mengingat untuk sementara saham KAEF dalam kondisi jenuh beli (overbought) dikonfirmasi dengan indikator stochastic yang telah bersilangan ke arah bawah di area overbought.

Begitu juga Saham INAF berpeluang untuk melemah ke area support Rp5.000. Serupa dengan KAEF, saham INAF pn masih bergerak di dalam trend bullish. Untuk sementara saham INAF dalam kondisi jenuh beli (overbought) dikonfirmasi dengan indikator stochastic yang telah bersilangan ke arah bawah di area overbought.

Bagaimana dengan BUMN Farmasi? Saham KLBf baru saja breakout dari masa sideways

yang panjang mengikuti saham-saham farmasi lainnya. Untuk sementara saham KLBf berpeluang melemah ke area support Rp1,435 yang merupakan reaksi dari penguatan di hari sebelumnya. Momentum untuk saham KLBf masih cenderung netral karena indikator Stochastic berada di antara overbought dan oversold.

Bagaimana dengan saham IRRA? Memiliki pergerakan positif terhadap saham KAEF dan INAF yang ini saat ini menyentuh harga rekor tertinggi. Dengan kenaikan yang sangat signifikan, saham IRRA untuk sementara dalam kondisi jenuh beli (overbought) sehingga mengalami koreksi dalam 2 hari terakhir dengan support harga Rp 3180. Meski demikian, saham IRRA ini bergerak di dalam trend Bullish dengan target di harga Rp 4700.

“Dengan demikian, peluang kenaikan harga saham farmasi masih terbatas. Sehingga bila terjadi penurunan karena investor telah melakukan aksi profit taking jangka pendek. Karena mereka memang booming saham dari farmasi akibat efek vaksin Covid 19 sudah melewati puncaknya saat ini,” pungkask Gema Goeyardi. • **imm**